

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra hasil ungkapan pikiran dan perasaan penyair secara imajinasi secara berbeda dan lebih kontemplatif. Puisi termasuk hasil pikiran dan perasaan penulis yang diungkapkan melalui bahasa adanya terbentuk struktur fisik dan batin bagi penulis lewat bahasa tertentu. Perihal bahasa itulah yang dapat memproses hasil komunikasi antara penyair sebagai penulis dengan pembaca puisi. Lagi, sifat bahasa puisi memang cenderung simbolik dengan perlambangan tertentu sehingga hal ini menjadikan puisi memiliki rasa dan sensasi berbeda dengan karya sastra lain seperti cerpen dan novel. Bahkan seorang penyair mengekspresikan permainan simbolisme tidak dengan kata tetapi juga dengan angka dan bentuk lain seperti lambang- lambang tertentu maupun grafik tertentu untuk menarik pembaca.

(Pradopo, 2010). Mengatakan Puisi adalah sebuah cara untuk menuangkan ide serta gagasan yang merangsang imajinasi dan melibatkan perasaan, penglihatan, pendengaran, serta perabaan dalam penyusunan kata yang berirama. Menurut (Alpiah & Wikanengsih, 2019) puisi merupakan hasil sesuatu yang berkesan yang ditulis seuntuk menyatakan hasil dari ekspresi dan merupakan wujud dari pengalaman dan imajinasi serta diungkapkan menggunakan bahasa tak langsung.

Dapat disimpulkan melalui puisi, seseorang dapat meluapkan isi hati dan kegundahannya maupun kekecewaan atau kegembiraan tertentu. Melalui puisi sama halnya seseorang dapat menyampaikan pesan yang simbolik untuk tujuan tertentu. Bahkan puisi

mampu menjadi media kritik seseorang terhadap orang lain secara lebih tersembunyi dan tertutup tanpa memunculkan kesan kritik. Dan puisi sering dijadikan media proses ide-ide melawan dan membangkang secara lebih baik. Masalah paling utama bagi seseorang untuk tidak bisa menjadikan puisi sebagai bukti atas tanggapan maupun kata/kalimat menentang adalah tertutup makna dalam bahasa yang khas dan unik, tanpa secara jelas mengarah satu makna.

Aspek bunyi, rima, kata, bahasa kias, simbol, citraan, sarana retorika, tipografi, serta enjambemen puisi kerap menjadikan sebuah puisi memiliki karakternya sendiri secara kuat. Bahkan ketika sebuah puisi memiliki kaitan dengan sejarah ataupun kisah tertentu di daerah penulis sendiri maupun di belahan negara lain, ia dapat dengan halus membuat seolah sebuah cerita independen yang murni imajinasi penulis.

Terlepas hal tersebut motivasi menjadikan diri seseorang untuk mengubah hidupnya dalam ranah positif dengan memahami potensi yang ada dalam diri seseorang. Pada hakikatnya, manusia telah mempunyai potensi untuk senantiasa mencari makna, yaitu fitrah. Fitrah manusia yang mencakup jasmani, rohani, dan iman dapat mengendalikan manusia untuk senantiasa berbuat baik. Fitrah iman merupakan pengendali dari fitrah jasmani (biologis), rohani (psikologis).

Motivasi merupakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada keadaan dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk menyampaikan tujuan dan tingkat dalam diri dengan mempengaruhi keadaan, dan reaksi untuk mencapai tujuan juga sebagai dorongan dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan mesin penggerak.

Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang

melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu. Keinginan atau harapan masa depan.

Buku puisi Di Kedai Teh Ah Mei memunculkan berbagai kecenderungan dimana beliau memaparkan dan mendapatkan pengalaman masalah dengan jarak puluhan tahun hingga lahir kata- demi kata dan menjadi puisi. Kecenderungan ini yang menjadikan setiap puisi yang ditulis memiliki hubungan dengan sumber-sumber nilai motivasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk membuktikan bahwa dorongan dari luar atau dimensi lain mampu membangkitkan daya tarik dan imajinasi yang tinggi dalam menulis sebuah karya. Maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Nilai Motivasi Pada Puisi “Di Kedai Teh Ah Mei” Karya Nezar Patria**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Minimnya hasil analisis yang jelas dalam Kumpulan puisi “Di Kedai Teh Ah Mei Karya Nezar Patria”
2. Memiliki nilai motivasi yang terdapat pada kumpulan puisi “Di Kedai Teh Ah Mei Karya Nezar Patria.”
3. Adanya unsur bunyi dalam Kumpulan Puisi “Di Kedai Teh Ah Mei Karya Nezar Patria.”

1.3 Pembatas Masalah

Setiap penelitian penting adanya pembatasan masalah guna mencegah kekeliruan pada analisis. Selain daripada itu, hal ini juga dapat memudahkan peneliti untuk menyederhanakan dan menerapkan hal-hal ataupun masalah yang terdapat dalam pembahasan. Dari penjelasan diatas peneliti difokuskan terhadap analisis nilai motivasi dalam Kumpulan puisi Di Kedai Teh Ah Mei Karya Nezar Patria.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan penelitian yang jawabannya akan dicari melalui penelitian (Sugiyono, 2019:290). Pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah akan dijawab melalui proses penelitian. Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah motivasi yang terdapat dalam Kumpulan puisi Di Kedai Teh Ah Mei Karya Nezar Patria?
2. Jenis- jenis nilai motivasi yang terdapat dalam Kumpulan puisi Di Kedai Teh Ah Mei Karya Nezar Patria?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dapat di cantumkan oleh peneliti agar hasilnya penelitian nantinya sesuai. Tujuan penelitian yakni untuk menemukan beberapa hasil yang akan dicapai nantinya. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi nilai motivasi yang terdapat dalam Kumpulan puisi Di Kedai Teh Ah Mei Karya Nezar Patria

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:
 - a. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan nilai motivasi pada kumpulan puisi sehingga dapat lebih mudah untuk diteliti.
2. Manfaat praktis Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian atau menganalisis berdasarkan nilai motivasinya

b. Secara praktis penelitian ini sangat diharapkan akan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai nilai motivasi pada puisi dan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti berikutnya, supaya bermanfaat.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari peneliti yang memuat teori-teori dan hasil penelitian yang berasal dari kajian kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian. Secara umum kerangka landasan teori kalimat di susun dalam struktur yang logis sehingga hipotesis peneliti secara rasional dapat ditemukan.

2.2 Motivasi

Pengertian motivasi merupakan suatu dorongan atau juga alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk dapat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi ini juga dapat didefinisikan ialah sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau juga semangat di dalam diri seseorang untuk dapat mengerjakan sesuatu. Pengertian Motivasi merupakan suatu dorongan atau juga alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk dapat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi ini juga dapat didefinisikan

ialah sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau juga semangat di dalam diri seseorang untuk dapat mengerjakan sesuatu.

Menurut pendapat (Silalahi, 2002:341) adapun pemotivasian dapat diartikan sebagai pendorong agar orang bertindak untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut (Supriyono, 2003:329) motivasi seseorang di pengaruhi stimuli kekuatan, intrinsik yang ada pada individu dan stimuli eksternal mempengaruhi motivasi atau mencerminkan reaksi.

Dapat di simpulkan secara etimologi kata motivasi ini berasal dari bahasa Inggris, ialah “*motivation*”, yang arti itu adalah “daya batin” atau “dorongan”. Sehingga pengertian motivasi sendiri ialah segala sesuatu yang mendorong atau juga menggerakkan seseorang untuk dapat bertindak melakukan sesuatu itu dengan tujuan tertentu. Motivasi itu bisa datang dari dalam diri sendiri mau pun juga dari orang lain. Dengan adanya motivasi tersebut maka seseorang dapat/bisa mengerjakan sesuatu dengan antusias.

Pada penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan teori Abraham H. Maslow (teori kebutuhan) dimana keseluruhan teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow berintikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan, yaitu:

Kebutuhan fisiologis (*physiological*) yaitu kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan perumahan. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan yang paling mendasar bukan saja karena setiap orang membutuhkannya terus menerus sejak lahir hingga ajalnya, tetapi juga karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal.

Kebutuhan keamanan (safety) baik keamanan yang bersifat fisik ataupun psikologis. Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti aman secara fisik, aman secara psikologis, namun juga aman secara intelektual.

Kebutuhan sosial (social) yaitu kebutuhan yang berkisar pada adanya rasa memiliki, mencintai dicintai, diterima oleh kelompok, berafiliasi, dan berinteraksi. Setelah kebutuhan dasar dan rasa aman relatif terpenuhi, maka timbul kebutuhan sosial. Setiap orang ingin mempunyai hubungan yang hangat dan akrab, bahkan mesra dengan orang lain. Ia ingin mencintai dan dicintai. Setiap orang yang tidak mempunyai keluarga akan merasa sebatang kara, sedangkan orang yang tidak sekolah dan tidak bekerja merasa dirinya pengangguran yang tidak berharga.

Kebutuhan harga diri (esteem) yaitu kebutuhan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain. Salah satu ciri manusia ialah bahwa dia mempunyai harga diri. Karena itu semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaannya dan statusnya oleh orang lain. Yang termasuk kebutuhan ini misalnya: hormat terhadap diri sendiri, keinginan pengakuan atas prestasinya, hormat terhadap sesamanya, perasaan penting, nama baik, status, saling menghargai, dan mandiri.

Kebutuhan aktualisasi diri (self actualitation) yaitu kebutuhan akan pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Aktualisasi diri secara harfiah berarti mewujudkan, dalam istilah psikologi berarti pemunculan, atau penggunaan potensi-potensi yang terdapat dalam diri setiap individu. Aktualisasi diri dianggap sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan seseorang di dalam hidupnya. Kemampuan mengaktualisasikan diri membuat orang merasa dirinya berguna, bahkan bila ia mampu tampil sebagai orang yang menonjol dalam masyarakat, ia akan merasa senang, puas, dan akhirnya bahagia.

2.3 Jenis- jenis Motivasi

1. Motivasi Intrinsik

Pengertian motivasi intrinsik adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, yang disebabkan oleh faktor dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi orang lain karena adanya hasrat untuk mencapai tujuan tertentu.

Contoh, seseorang termotivasi untuk bekerja agar mendapatkan penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

2. Motivasi Ekstrinsik

Definisi motivasi ekstrinsik adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dorongan dari luar diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang menguntungkan dirinya.

Contoh, seseorang termotivasi untuk bekerja lebih giat karena adanya peluang yang diberikan oleh perusahaan untuk meningkatkan karir kepada pegawai berprestasi.

2.4 Puisi

Puisi diartikan sebagai pembangun, pembentuk atau pembuat karena memang dasarnya memang pada dasarnya dengan mencipta sebuah puisi maka seorang penyair telah membangun, membuat, atau membentuk sebuah dunia baru secara lahir maupun batin (Tjahjono, 1988:50). Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur pembangun tersebut dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat berdiri sendiri tanpa mengaitkan unsur satu dengan unsur yang lainnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan definisi puisi sebagai berikut: (1) ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, dan rima, serta penyusunan larik dan bait; (2) gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman yang membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus; dan (3) sajak. Namun, jika dikatakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang terikat, maka pengertian tersebut tidak sesuai dengan bentuk puisi modern atau puisi baru yang bersifat bebas atau tidak terikat. Pradopo (2010: 7) memberi garis besar dari definisi-definisi puisi menurut

beberapa penyair Inggris yang dihimpun oleh Shahnnon Ahmad, yakni bahwasanya puisi mengandung unsur-unsur berupa: emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur. Di situ dapat disimpulkan ada tiga unsur yang pokok, pertama, hal yang meliputi pemikiran, ide, atau emosi; kedua, bentuknya; dan yang ketiga ialah kesannya. Semuanya itu terungkap dengan media bahasa.

Sebagai sebuah genre, puisi berbeda dari novel, drama atau cerita pendek. Perbedaannya terletak pada kepadatan komposisi dengan konvensi yang ketat, sehingga puisi tidak memberi ruang gerak yang longgar kepada penyair dalam berkreasi secara bebas. Perrine via (Siswantoro, 2010: 23) mengatakan bahwa puisi adalah (the most condensed and concentrated form of literature) yang berarti bahwa puisi adalah bentuk sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. Sebab itu puisi didefinisikan sebagai: Puisi dapat didefinisikan sebagai sejenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif daripada apa yang dikatakan oleh bahasa harian.(Perrine, via Siswantoro, 2010:23)

Sebagai karya sastra yang padat dan terkonsentrasi, puisi juga memiliki letak keindahan yang tidak ada pada karya sastra lain. Keindahan ini terletak pada pemaknaan yang dapat dilakukan dengan melagukan puisi tersebut. Puisi memiliki keistimewaan karena dapat dilagukan. Pernyataan ini diperkuat dari definisi Altenbernd via Pradopo (2010: 5) bahwa puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum) (*as the interpretive dramatization of experience in metrical language*).

Selain itu, puisi merupakan ekspresi dari pemikiran yang dapat membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan (Pradopo, 2007: 7). Dengan begitu, puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman penting manusia yang dikemas dalam wujud yang paling berkesan. Pradopo (2007: 13) menambahkan, bahwa puisi itu merupakan karya seni yang puitis. Kata puitis itu sendiri sudah mengandung keindahan yang khusus untuk puisi. Karya sastra dikatakan puitis jika karya tersebut dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas.

Berdasarkan pendapat-, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan ekspresi yang berasal dari pemikiran, imajinasi, perasaan ataupun pengalaman dalam wujud bahasa yang estetis, padat dan sarat makna sehingga menimbulkan kesan tertentu bagi pembaca. Masih banyak lagi definisi-definisi lain mengenai puisi. Namun, hal yang terpenting adalah bagaimana cara memaknai dan menikmati keindahan puisi tersebut.

2.5 Jenis –jenis Puisi

Berdasarkan jenisnya puisi memiliki dua jenis yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama mencakup kepada pantun, syair, talibun, mantra, dan gurindam, sedangkan puisi baru mencakup kedalam puisi naratif, puisi lirik dan puisi deskriptif. Puisi modern juga disebut puisi bebas, karena tidak terikat oleh jumlah baris dan rima.

a. Puisi Lama

Puisi lama merupakan puisi yang sudah ada sejak zaman dahulu dan digunakan dalam upacara adat. Puisi lama biasanya dibacakan dalam acara ritual kebudayaan serta menggunakan kata yang dapat menimbulkan efek bunyi. Pantun juga termasuk kedalam puisi lama, pantun merupakan jenis yang bersajak a b a b yang terdiri atas empat baris, barisan satu dan dua disebut sampiran dan barisan tiga dan empat disebut dari isi. Talibun hampir sama dengan pantun, hanya saja talibun terdiri dari sampiran dan isinya lebih dari empat baris, contohnya dua baris sampiran dan dua baris isi. Syair memiliki sajak a a a a yang mengisahkan suatu hal dan gurindam yang terdiri dari baris pertama sebab akibat dan baris kedua berisi akibat. Gurindam merupakan salah satu puisi yang terdiri atas dua baris kalimat dengan irama yang akhirnya sama dengan a a a a.

b. Puisi Modern

Puisi modern disebut sebagai puisi deskriptif, merupakan puisi yang mengemukakan pendapat serta kesan penyair. Puisi modern dibedakan menjadi tiga bagian yaitu epigram ,

romansa, dan balada. Epigram merupakan suatu jenis puisi yang memiliki ajaran dan tuntunan mengenai kehidupan. Romansa merupakan puisi baru yang berisi tentang luapan perasaan cinta dan kasih sayang. Balada merupakan suatu jenis puisi yang memiliki isi atau bait yang menceritakan tentang cerita rakyat yang menyedihkan.

Menurut Maria Utami (2010:3-5) mengklasifikasikan puisi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang ingin disampaikan, puisi dibedakan menjadi tiga yaitu: puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif.
 - a. Puisi naratif adalah yang menceritakan penjelasan dari seorang penyair yang menceritakan tentang hal sederhana mengenai pokok cerita yang hendak ditulis penyair dalam bentuk kata-kata. Adapun jenis dari puisi naratif tersebut yaitu : epic, romansa, balada, dan syair. Puisi romansa merupakan puisi yang menceritakan suatu pengalaman yang saat ini sudah di nikahi. Sehingga ada unsur romansa dan unsur romantis. Puisi balada merupakan puisi yang bercerita tentang orang-orang yang mengekspresikan getaran kehidupan deskripsi perilaku seseorang.
 - b. Puisi lirik adalah puisi yang menceritakan gagasan dalam pribadi penyair. Menurut Atar Semi (2016:106) “Puisi lirik adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi”. Adapun jenis dari puisi lirik tersebut yaitu: elegi, ode, dan serenada. Puisi eligi tentang ratapan untuk mengenang janji-janji penyair bersama orang yang telah pergi. Puisi ode adalah puisi lirik yang menyimpang semangat pujaan dalam irama agung dan subjek serius.
 - c. Puisi deskriptif adalah puisi yang selalu mengedepankan penyair sebagai pemberi kesan yang dipandang menarik perhatian penyair. Jenis dari puisi deskriptif yaitu satire, kritik sosial, dan puisi impresionistik.

2. Berdasarkan sifat atau isi yang dikemukakan dalam puisi, puisi dibedakan atas puisi fisik, platonik, dan puisi metafisikal. Puisi fisik merupakan puisi yang realistik dalam menggambarkan kenyataan apa adanya (Herman J. Waluyo, 2003:138). Puisi platonik merupakan puisi yang bersifat spiritual atau kejiwaan. Sedangkan puisi metafisikal merupakan puisi yang bersifat mengajak pembaca merenungkan kehidupan serta merenungkan Tuhan.
3. Berdasarkan cara menafsirkan makna puisinya, dapat dibedakan atas : puisi diafan, puisi gelap, dan puisi prismatis. Menurut Waluyo (2003:140) “Puisi Diafan atau disebut puisi polos adalah puisi yang kurang menggunakan pengimajian, kata konkret, dan bahasa figuratif, sehingga bahasa yang digunakan hampir mirip dengan bahasa sehari-hari. Puisi gelap adalah puisi yang sulit ditafsirkan dan memiliki banyak majas, lambang, dan kiasan. Sedangkan puisi prismatis merupakan puisi yang memiliki banyak makna yang dapat ditelusuri oleh pembaca dan penyair mampu menyelaraskan kemampuan tersebut serta memiliki macam-macam makna yang bahasanya bersifat *muly interpretable*.
4. Berdasarkan kandungan nilai keilmuan, puisi dibedakan menjadi dua, yaitu puisi panarsian dan puisi inspiratif. Puisi panarsian merupakan puisi yang mengandung unsur atau nilai- nilai keilmuan, sedangkan puisi inspiratif merupakan puisi yang didasarkan pada mood atau passion penyair dalam suasana yang hendak dilukiskan.
5. Berdasarkan Puisi Kamar dan puisi Auditorium, Menurut Hukla Karya Leon Agusta (hal:137 buku teori dan apresiasi puisi bahwa “Puisi Kamar merupakan puisi yang lebih cocok dibaca dengan kesendirian dengan satu atau dua orang pendengar yang berada di ruangan kamar, sedangkan Puisi Auditorium merupakan puisi yang mementingkan suara atau serangkaian suara yang dibaca di mimbar dengan jumlah banyak orang.

2.6 Unsur – unsur Puisi

Puisi ialah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair dalam membangun atau menciptakan puisinya. Unsur puisi tersebut dinyatakan padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lain. Unsur tersebut dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lain. Unsur tersebut merupakan hal yang digunakan untuk membangun sebuah puisi itu sendiri.

Kosasih dalam Waluyo (2005:37) menyatakan unsur pembangun puisi terbagi menjadi dua macam, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Unsur batin meliputi hal-hal berikut, Tema puisi ialah gagasan utama penyair dalam puisinya. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda. Perasaan puisi ialah karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kekasih, alam, atau Sang Khalik. Nada dan suasana sikap penyair kepada pembaca disebut dengan nada puisi. yang mendorong penyair untuk untuk menciptakan puisinya. Sehingga amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan tema yang diungkapkan.

Elmustian dan Abdul (2004 : 126) mengatakan unsur puisi merupakan segala elemen (bahan) yang dipergunakan penyair dalam membangun atau menciptakan puisinya. Segala bahan, baik unsur luar (objek seni) maupun unsur dalam (imajinasi, intuitif, emosi, bahasa, dll) disintetikkan menjadi satu kesatuan yang utuh oleh penyair menjadi bentuk puisi. Adapaun unsur-unsur yang membangun puisi adalah tema, amanat, citraan (pengimajian), rima, dan diksi.

2.7 Struktur Puisi

Herman J. Waluyo mengemukakan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batin (2003: 25). Mengacu pendapat tersebut, di dalam puisi terdapat struktur yang menyusunnya. Struktur tersebut meliputi struktur fisik dan struktur batin. struktur fisik atau

yang disebut pula sebagai struktur kebahasaan, sedangkan struktur batin puisi yang berupa ungkapan batin pengarang.

Paul (2005) menyatakan bahwa *"Poets always write as poets-tuned to rhythm, imagery, and feeling. Every phrase, every sentence, is carefully balanced so that it is held in perfect tension with the structure as a whole"*. Menurut Paul, puisi terdiri atas ritme, imajinasi, dan perasaan yang memiliki struktur seimbang layaknya sebuah lingkaran. Mengacu pendapat tersebut di dalam puisi terdapat struktur yang membangunnya secara seimbang. Hal tersebut bertujuan agar puisi mempunyai keindahan sehingga dapat dinikmati oleh pembaca.

(Herman J. Waluyo 2003) berpendapat bahwa struktur fisik puisi terdiri atas: diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi. Sedangkan struktur batin puisi terdiri atas:

Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penyair. Pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Misalnya jika desakan yang kuat itu berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, maka puisinya bertema kemanusiaan. Waluyo (1987: 107) menjelaskan bahwa tema puisi bersifat lugas, objektif dan khusus. Tema puisi harus dihubungkan dengan penyairnya dengan konsep-konsep yang terimajinasikan. Oleh karena itu, tema bersifat khusus (penyair), tetapi objektif (bagi semua penafsir), dan lugas (tidak dibuat-buat).

Tema dapat terbagi menjadi beberapa bagian, misalnya ketuhanan(religius), cinta, kesetiakawanan, patriotisme, perjuangan, kegagalan hidup, alam, keadilan, kritik sosial,

demokrasi, dan lain-lain. Untuk mengetahui suatu tema dalam puisi perlu mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan.

A. Nada

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca berkenaan dengan pokok persoalan dalam puisinya. Penyair memiliki sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca (Waluyo, 1987: 125).

B. Perasaan (*Feeling*)

Dalam menciptakan puisi, penyair tentu ikut diekspresikan dan dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan yang lain memiliki hubungan yang erat terhadap wawasan penyair dan dapat dilihat dari latar belakang sosial maupun psikologisnya. Menurut Waluyo (2015:40) “Perasaan penyair adalah perasaan yang diekspresikan dengan penuh penghayatan dan takaran yang tepat sehingga puisi tersebut terasa hidup, menyentuh rasa haru, dan menggetarkan.”.

C. Amanat

Amanat atau tujuan, yakni maksud yang hendak disampaikan penyair melalui puisinya. Amanat menurut Waluyo (1987: 130) merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat terkait dengan makna yang berhubungan dengan orang perorangan, konsep seseorang, dan situasi ketika penyair mengimajinasikan karyanya. Amanat

sebuah puisi bersifat interpretatif, artinya setiap orang mempunyai penafsiran makna yang berbeda dengan yang lain.

2. Struktur Fisik

Struktur fisik puisi merupakan struktur pembangun yang nampak dalam susunan kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Menurut Wahyuni dan Muhammad (2018:117) “Struktur fisik puisi yaitu struktur yang terlihat oleh mata sendiri.”. Struktur fisik terbagi berbagai macam-macam, yaitu :

A. Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Menurut Jabrohim,dkk (2015: 35-58) “Diksi memiliki peranan dalam mencapai keberhasilan dalam menulis karya sastra.”. Pemilihan kata-kata dalam puisi sangat erat kaitannya dengan makna.

B. Pengimajian

Pengimajian ditandai dengan penggunaan kata yang konkret dan khas. Imaji yang ditimbulkan ada tiga macam, yakni imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil (cita rasa). Pengimajian dapat dibatasi dengan kata atau susunan kata Yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, Pendengaran, dan perasaan. Imaji merupakan cara yang digunakan oleh penyair Menggunakan indera manusia.

C. Kata Konkret

H. J. Waluyo (2003: 79) mengungkapkan bahwa setiap penyair berusaha mengonkretkan hal yang ingin dikemukakan. Hal tersebut bertujuan agar pembaca membayangkan dengan lebih hidup apa yang dimaksudkan. Berkaitan dengan pendapat tersebut, setiap penyair

memiliki cara dalam penggunaan kata konkret yang berbeda. Pengonkretan kata ini erat berhubungan dengan pengimajian, pelambangan, dan pengiasan. Ketiga hal itu memanfaatkan gaya bahasa untuk memperjelas apa yang ingin dikemukakan.

Kata konkret juga disebut dengan kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misalnya kata konkret “salju” yang melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dan lain-lain. Sedangkan kata konkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dan lain-lain. Contoh kata konkret dapat dijumpai pada puisi Chairil Anwar yang berbunyi aku ini binatang jalang dari kumpulannya terbang. Pengonkretan tersebut merupakan usaha penyair dalam memperkonkret sikap kebebasannya

D. Majas

Sebuah gaya bahasa harus mengandung tiga unsur, yaitu kejujuran, sopan-santun, dan menarik (Keraf, 1985:113). Menurut Tarigan (2009:4) “Gaya Bahasa merupakan bahasa indah di gunakan dalam meningkatkan dan memperkenalkan

serta membandingkan suatu hal tertentu dengan yang lainnya.”. Gaya bahasa merupakan suatu pengiasan bahasa yang digunakan penyair dengan mengatakan sesuatu yang tidak langsung dalam mengungkapkan makna dan digunakan dalam menyampaikan perasaan, harapan, dan semangat hidupnya.

E. Versifikasi (Rima, Ritma, Metrum)

Di dalam sebuah puisi di bagian verifikasi terdiri atas rima, ritme, dan metrum. Menurut Marjorie Boulton (2005:42-90) “Rima merupakan pengulangan bunyi dalam sebuah puisi yang di gunakan untuk mengganti persajakan pada sistem lama karena penempatan bunyi dan pengulangan tidak hanya di akhir baris, namun didalam keseluruhan baris dan bait.”.

Ritma dalam sebuah puisi timbul karena adanya perulangan bunyi berturut-turut dan bervariasi, misalnya sajak akhir, asonansi, aliterasi. Menurut Waluyo (2009:12) “Ritma merupakan berupa pengulangan bunyi, kata, frase, dan kalimat teratur dalam sebuah puisi yang menimbulkan gelombang bunyi dan menciptakan suatu keindahan.”. Metrum merupakan pengulangan tekanan kata yang tetap yang bersifat statis.

F. Tipografi

Tipografi merupakan pembeda antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi dibuat untuk membangun sebuah puisi, baris-baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan baris, tepi kiri atau tepi kanan halaman memuat puisi belum tentu bagi tulisan yang membentuk prosa. Puisi yang tidak mengikuti Aturan disebut dengan tata wajah konvensional. Tata wajah puisi dibuat apa adanya tanpa membentuk gambar lainnya.

2.7 Biografi Penulis

Nezar Patria (lahir 5 Oktober 1970) adalah seorang wartawan, aktivis, dan juga penyair yang merupakan salah satu dari tiga belas korban penculikan aktivis pada masa Orde Baru. Kini Nezar berperan sebagai Direktur Kelembagaan PT. Pos Indonesia (Persero). Ia memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta tahun 1997 dan Magister Sejarah Hubungan Internasional dari London School of Economics (LSE), Universitas London, Inggris. Nezar adalah putra dari tokoh pers senior Aceh yang juga Pemimpin Umum harian Serambi Indonesia, Sjamsul Kahar. Akhir 1998, ia memutuskan beralih dari jalur aktivisme untuk menjadi seorang jurnalis. Dia bekerja menjadi wartawan di Tempo tahun 1999-2008. Karirnya di media berlanjut dengan peran sebagai pendiri portal berita online Viva.co.id (2008-2014) sebelum menjadi wakil pemimpin redaksi di CNN Indonesia Digital (2014-2015). Nezar menduduki jabatan sebagai Pemimpin Redaksi The Jakarta Post tahun 2015-2020.

Selain aktif di organisasi jurnalis, Nezar juga kerap terlibat dalam berbagai riset politik.

Dia akrab dengan tema politik sejak masa mahasiswa, terutama karena terlibat aktif dalam

gerakan mahasiswa pro demokrasi di awal 1990an hingga reformasi 1998. Di masa itu dia tercatat sebagai Sekretaris Jenderal Solidaritas Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi (SMID), sebuah organisasi mahasiswa yang sempat masuk dalam daftar hitam rezim Orde Baru.¹ Kisah penculikan Nezar diterbitkan dalam sebuah artikel di majalah Tempo berjudul "Di Kuil Penyiksaan Orde Baru" dan kemudian menjadi salah satu inspirasi novel berjudul *Laut Bercerita* oleh rekannya, penulis Leila Chudori. Adapun karya jurnalistik yang diterbitkan di media nasional, Nezar juga aktif menghasilkan publikasi dalam bentuk artikel ilmiah maupun buku nonfiksi dan puisi.

Buku:

- a. Di Kedai Teh Ah Mei, Penerbit Diva, Yogyakarta (2018)
- b. Keputusan Sulit Adnan Ganto: Tiga Dekade Menjadi Bankir di Bank Kelas Dunia, CIRCA, Yogyakarta (2017)
- c. Oposisi Maya, Penerbit Insist, Yogyakarta (2013)
- d. Premanisme Politik, (bersama FX Rudy Gunawan), Institut Studi Arus Informasi, Jakarta (2000)
- e. Dari Maaf ke Panik Aceh, (editor), Lembaga Studi Pers dan Pembangunan, Jakarta (2001)
- f. Negara dan Hegemoni menurut Antonio Gramsci, Pustaka Pelajar, Yogyakarta (1999)

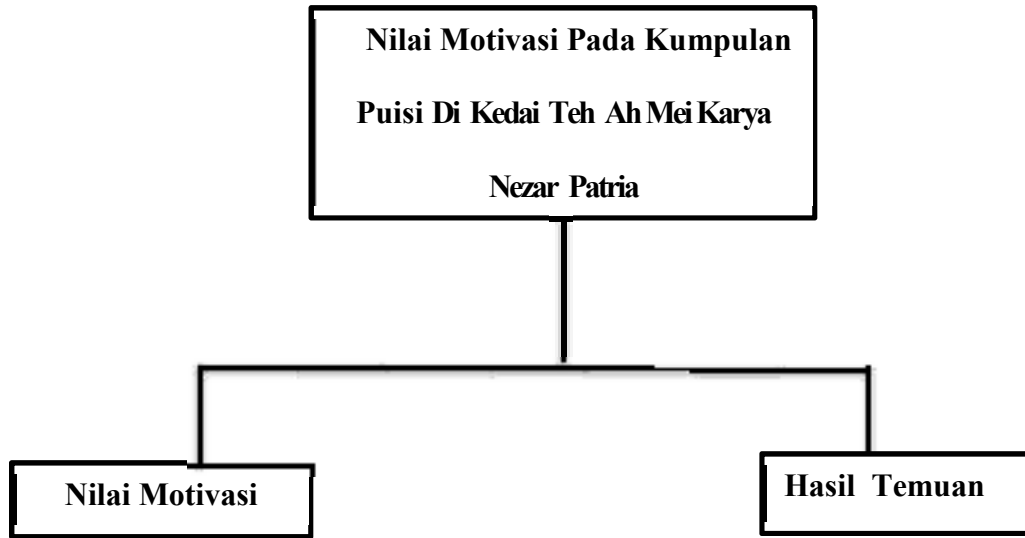
2.8 Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran (pada Sugiyono, 2019:60) menjelaskan bahwa, “Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori bertalian dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”. Penelitian ini dipusatkan untuk menganalisis Nilai Motivasi Kumpulan puisi Di Kedai Teh Ah Mei Karya Nezar Patria Pada penelitian ini, peneliti ini mempelajari lebih mendalam aspek makna yang terdapat pada puisi . Hal ini dikarena pada puisi Di Kedai Teh Ah Mei Karya Nezar Patria memiliki

nilai motivasi. Berdasarkan asumsi tersebut, maka alur kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Bagan 1. Kerangka Berpikir

Nilai Motivasi Pada Kumpulan Puisi Di Kedai Teh Ah Mei Karya Nezar Patria



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2012:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Jadi, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan secara alamiah data dari proses interaksi dengan objek yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran secara jelas tentang bagaimana makna motivasi dalam lirik-lirik puisi.

Pada penelitian ini peneliti awalnya mengumpulkan beberapa data-data yang ada pada puisi, setelah itu peneliti menentukan nilai motivasi yang ditemukan pada Nilai Motivasi Pada Kumpulan Puisi Di Kedai Teh Ah Mei Karya Nezar Patria .Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi. Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi penanda adalah puisi, petandanya adalah hasil dari nilai motivasi tersebut.

3.2 Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif data dan sumber data sangat diperlukan. Data merupakan bagian paling utama pada suatu penelitian, sebab data yang terdapat pada Kumpulan Puisi Di

Kedai Teh Ah Mei Karya Nezar Patria. inilah yang akan dikelola guna memperoleh hasil penelitian. Data akan didapatkan jika memiliki sumber data yang jelas. Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau kedalaman informasi yang diperoleh.

3.3 Data

Menurut Arikunto (2010: 96) “Data merupakan segala fakta serta Angka yang dapat digunakan menjadi bahan untuk menyusun suatu informasi.” Data pada penelitian ini berupa nilai motivasi yang terdapat pada Kumpulan Puisi Di Kedai Teh Ah Mei Karya Nezar Patria. Bentuk data yang didapat pada penelitian ini berupa teks puisi, yang didapatkan dari membaca puisi dengan seksama kemudian mengidentifikasikan nilai motivasi.

3.4 Sumber Data

Pada penelitian kualitatif data dan sumber data sangat diperlukan. Data merupakan bagian paling utama pada suatu penelitian, sebab data inilah yang akan dikelola guna memperoleh hasil penelitian. Data akan didapatkan jika memiliki sumber data yang jelas. Sumber data adalah nilai motivasi dalam puisi subjek untuk memperoleh data. tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”. Berkaitan dengan hal ini, maka penelitian menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

data primer adalah berupa kata atau data yang didapat langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang didapatkan dari sumber utama yang digunakan dalam penelitian melalui pengamatan langsung terhadap buku penelitian yaitu dari puisi yang terdapat dalam

Penulis : Nezar Patria
Desain Cover : Agus Teriyana
Penyunting : Tia Setiadi
Jumlah Halaman : 68 Halaman ; 14* 20 cm.
Nomor ISBN : 978-602-391-584-2
Penerbit : Diva Prees
Kota Terbit : Perpustakaan Nasional yogyakarta

b. Data Sekunder

Sugiyono (2019:225) mengatakan bahwa, “Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung menyerahkan data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain ataupun lewat dokumen. Data yang berasal dari sumber- sumber lain dapat mendukung yang sekiranya dapat mendukung penelitian, data tersebut dapat diperoleh dari sumber lain yang sudah dikumpulkan dari berbagai pihak, yaitu dari buku- buku dan literatur yang membahas tentang musik serta mendukung penelitian. Sumber datayang digunakan dalam penelitian ini berupa dalam kajian semantik yang didalamnya terdapat aspek makna yang mengandung nilai motivasi pada Kumpulan Puisi Di Kedai Teh AhMei Karya Nezar Patria

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah terutama dalam penelitian, sebab tujuan utama pada penelitian adalah mendapatkan data.”. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik hermeneutik. Teknik hermeneutik merupakan Teknik membaca, catat, dan menyimpulkan (Hamidy 2003:24). Teknik

hermeneutik sering digunakan untuk kajian sastra yang mengkaji puisi, roman, novel, maupun cerpen. Teknik ini mengumpulkan data mengenai motivasi pada puisi “Di Kedai Teh Ah Mei” Karya Nezar Patria. Dalam teknik ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu Teknik baca, peneliti membaca seluruh isi kumpulan Puisi “Di Kedai Teh Ah Mei” Karya Nezar Patria. Kedua Teknik catat, peneliti mencatat segala hal yang berhubungan dengan penelitian terhadap kumpulan motivasi yang telah ditemukan dalam puisi “Di Kedai Teh Ah Mei” Karya Nezar Patria. Ketiga Teknik menyimpulkan, setelah membaca dan mencatat selanjutnya membuat kesimpulan dari apa yang sudah di baca dan dicatat dalam kumpulan puisi “Di Kedai Teh Ah Mei” Karya Nezar Patria.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. (Arikunto, 2013: 203) Sedangkan menurut Afrizal (2014: 134) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.” Pada penelitian yang berjudul analisis nilai motivasi pada kumpulan puisi Di Kedai teh Ah Mei Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

penelitian ini menggunakan kartu data ini memiliki tujuan untuk menjadi penunjang pada proses pencarian maupun menganalisis data. Data yang termasuk nilai motivasi serta dicatat dalam kartu data Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Kartu Data

| NO | Ket/ | Data | Nilai motivasi | Hasil analisis |
|-----------|-------------|-------------|-----------------------|-----------------------|
|-----------|-------------|-------------|-----------------------|-----------------------|

| | | | | |
|--|------------|--|--|--|
| | Hal | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui langkah-langkah analisis berikut ini :

1. Membaca secara seksama puisi tersebut.
2. Mencatat dan mendeskripsikan nilai motivasi dalam puisi tersebut.
3. Menelaah dan membahas data yang telah diseleksi.
4. Membuat kesimpulan

